

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Menurut Mankiw Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan.¹ Jadi bukan hal baru apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan.

Pengangguran juga diartikan sebagai keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.² Pengangguran bisa terjadi karena tidak seimbang dalam pasar para pekerja. Hal tersebut dijelaskan dengan adanya jumlah pekerja lebih dari pekerja yang diinginkan suatu

¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 197-198.

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) hlm 8.

perusahaan. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang terberat. Bagi banyak orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan.³

Dalam pengertian secara internasional, pengangguran merupakan seorang yang ada dalam angkatan kerja yang masih berusaha dalam mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tapi seorang tenaga tersebut tidak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkannya. Karena Para tenaga kerja yang masuk dalam seorang pengangguran tidak memiliki potensi pada bidang atau belum mampu atau masih kurang dalam hal pemenuhan kriteria pekerja yang diinginkan tempat kerja yang dipilih tersebut.

Pekerja terdiri dari kelompok yang sudah memiliki pekerjaan dan kelompok yang belum memiliki pekerjaan.⁴ Kelompok yang sudah memiliki pekerjaan adalah sebagian penduduk yang termasuk aktif dalam hal penghasilan barang produksi dan juga jasa. Sedangkan kelompok yang belum memiliki pekerjaan yaitu penduduk yang sudah memiliki kesiapan terjun dalam dunia pekerjaan. Yang bukan pekerja yaitu bagian dari pekerja yang tidak bekerja atau menganggur, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak berusaha terlibat langsung dalam urusan produksi. Kelompok tersebut kebanyakan orang

³ Ibid, hlm 472

⁴ William A. McEachern, *Ekonomi Makro, pendekatan kontemporer*, terjemahan: Sigit Triandaru, (Jakarta: Salemba Empat. 2000), hlm124.

rumahan atau orang yang tidak memiliki pekerjaan atau yang pendidikan minim.

2. Jenis-jenis Pengangguran

Ada beberapa pengangguran menurut penyebabnya:

a) Jenis pengangguran friksional

Pengangguran tersebut merupakan pengangguran yang disebabkan karena kesusahan dalam hal tersediannya lowongan pekerjaan yang ada. Bentuk kesusahan tersebut karena minimnya informasi yang didapat. Jenis pengangguran ini berkaitan dengan ekonomi yang ketika itu sedang berubah. Jenis dari barang yang diproduksi perusahaan tersebut memiliki banyak varian dari waktu ke waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, maka permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut.

b) Jenis pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena adanya problem atau masalah dalam suatu lingkup ekonomi. Berubahnya hal tersebut dibutuhkan perubahan dalam skill. Dan kebanyakan dari sekian calon tenaga kerja tidak atau masih minim dalam hal skill. Jadi calon tenaga kerja tersebut dirasa belum mampu dalam hal kesesuaian dirinya dengan lingkungan tempat kerja.

c) Pengangguran Siklikal

tidak selalu berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Saat permintaan agregat lebih tinggi, hal tersebutlah yang mendorong pengusaha menaikkan produksinya. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran tersebut yang menimbulkan efek kepada perusahaan lainnya yang saling berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaannya terhadap suatu produksi. Hal itulah yang nantinya mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran inilah yang dinamakan pengangguran siklikal.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran yaitu pengangguran yang timbul karena adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan juga bahan kimia. Contohnya saja seperti rumput ilalang, yang dengan adanya hal tersebut telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Selain itu juga bisa mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk mengerjakan pekerjaan yang lainnya. Sedangkan di pabrik/ tempat usaha yang lainnya, terkadang robot telah menggantikan suatu pekerjaan tenaga

kerja. Pengangguran yang seperti itulah yang biasa dinamakan pengangguran teknologi.⁵

Sedangkan pengangguran berdasarkan ciri-cirinya yaitu:

a) Pengangguran terbuka

Pengangguran tersebut merupakan SDM yang secara benar tidak memiliki pekerjaan sama sekali alias pengangguran. Dan pengangguran terbuka ini disebabkan salah satunya karena memang banyak calon tenaga kerjanya atau SDM nya disbandingkan dengan adanya jumlah tempat kerja yang membuka loker. Efeknya biasanya ada dalam jangka masa yang cukup panjang . karena itu sebagian orang banyak yang menganggur makanya dinamakanlah pengangguran terbuka. Dan kalau diamati pengangguran terbuka tersebut salah satu factornya yaitu lebih canggihnya tekhnologi saat ini yang tidak sedikit calon tenaga kerja mengalami gaptek.

b) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersebut terjadi karena jumlah pekerja yang jauh lebih banyak yang mungkin menyebabkan jalannya kegiatan produksi yang kurang efisien. Dan ditambah lagi karena mungkin perusahaan yang memproduksi terlalu kecil. Jadi hal seperti itu dirasa tidak memungkinkan.

c) Setengah Menganggur

⁵ Ali Ibrahim Hasyim....., hal 119

Pengangguran tersebut disebabkan pekerja yang malas atau dalam hal mengerjakan kegiatan tidak bisa full sesuai apa yang ditargetkan perusahaan, dan juga biasanya mereka pekerja yang mungkin bekerja kurang dari 35 jam selama kurang lebih satu minggu. Golongan ini bisa digolongkan sebagai pengangguran setengah menganggur.

d) Pengangguran Bermusim

Pengangguran tersebut merupakan pengangguran yang belum bekerja atau belum memiliki pekerjaan. Pengangguran tersebut biasanya terjadi pada sektor perikanan dan pengangguran. Alhasil para petani tidak bisa lagi aktif dalam kegiatan pertanian. Dan jika hal tersebut tidak diselingi oleh pekerjaan lainnya maka para petani tersebut terpaksa menganggur.⁶

3. Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Pengangguran

- a. Penambahan jumlah penduduk yang tinggi . Pertumbuhan penduduk dengan tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja baru, sehingga menyebabkan meningkatkan pengangguran
- b. Rendahnya laju investasi produktif. Investasi produktif adalah suatu penanaman modal yang diarahkan kepada sektor-sektor yang berfokus pada *labour intensif*. Menurunnya investasi produktif menyebabkan turunnya sumber daya manusia , sehingga pengangguran mengalami peningkatan

⁶ Amirrudin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.122-123.

- c. Siklus Bisnis Yang Melambat. Keadaan perekonomian yang melambat menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja. Sehingga mendorong perusahaan untuk mengurangi kebutuhan tenaga kerjanya
- d. Rendahnya Kualitas Pendidikan. Rendahnya kualitas dan kualifikasi pendidikan bisa juga memicu pengangguran, akibat tenaga kerja yang tersedia tidak memenuhi kualifikasi permintaan dunia usaha. Sehingga banyak dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan.⁷

B. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih. Menurut Said Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu mortalitas dan migrasi.⁸ Menurut Mantra pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran ($\text{Birth}=\text{B}$), kematian ($\text{Death}=\text{D}$), migrasi masuk ($\text{In Migration}=\text{IM}$) dan migrasi keluar ($\text{Out Migration}=\text{OM}$). Tingkat kelahiran yang tinggi sudah tentu akan meningkatkan tingkat pertumbuhan penduduk. Namun demikian,

⁷ Dwi Septa Aryani, Yuni Rachmawati dan Agung Anggoro Seto, *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)*, (Kuningan : Nusa Litera Inspirasi, 2019), hal.26-28.

⁸ Said Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (Jakarta:Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial, 2012), hal. 136

tingkat kelahiran yang tinggi kebanyakan berasal dari kategori penduduk golongan miskin. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi akan membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran.

2. Teori Jumlah Penduduk

Dalam teori Lindhiarta (2014) hubungan antara jumlah penduduk dengan jumlah pengangguran dapat dilihat pada teori permintaan dan penawaran tenaga kerja. apabila populasi tumbuh lebih cepat daripada produksi makanan maka upah riil turun maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Tetapi ketika upah riil meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaganya, sementara penawaran lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja maka hal tersebut akan menyebabkan tingkat pengangguran akan meningkat⁹.

Dalam teori perangkap penduduk Malthus. Kemiskinan disebabkan oleh adanya perbedaan proporsi antara pertumbuhan persediaan pangan dengan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita)

⁹ Ayudha Lidhiarta. *Analisis Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013)*. (Malang: Jurnal Ilmiah, 2014), hal. 32

akan cenderung turun menjadi sangat rendah yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil atau hanya sedikit diatas tingkat subsisten.¹⁰

Menurut Maier di kutip dari Kuncoro (1997), jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat.

3. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pengangguran Terbuka

Adanya hubungan keduanya disebabkan karena jumlah penduduk yang tinggi berarti kesempatan kerja akan meningkat. Bila naiknya jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja tidak seimbang dengan jumlah kesempatan kerja, sehingga tingkat pengangguran akan naik.¹¹

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Todaro pendidikan merupakan salah satu jalan pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran penting pendidikan dalam kemajuan pembangunan ekonomi adalah dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah

¹⁰ Dita Sekar Ayu, skripsi: *kemiskian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015*, (Yogyakarta: UII, 2018) hlm 22

¹¹ Selly Ollivyana, "pengaruh jumlah penduduk, angkatan kerja yang bekerja, tamatan SLTA, dan upah minimum terhadap pengangguran di jawa tengah tahun 2014", (Semarang: UIS, 2016) hlm 17

dengan rata-rata lama sekolah. Menurut BPS (2012:87) rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai atau diselesaikan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas.

Teori Kredensialisme dan Screening yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja yang trampil, karena banyaknya lulusan pendidikan belum siap untuk bekerja sesuai harapan lapangan pekerjaan, sehingga banyak dunia usaha atau industry yang harus melatih tenaga kerja tersebut. Dimana maksud dari teori tersebut yaitu bahwa pengangguran tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya itu sendiri melainkan lebih ke skill.

Menurut Kamaludin semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Pemertian Pengangguran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui cara pengajaran dan pelatihan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan dirinya, masyarakat dan negara.¹²

2. Jenis-Jenis Pendidikan

Dalam hal ini proses pendidikan merangkai bentuk-bentuk belajar secara informal, formal, maupun non formal baik secara langsung dari keluarga, sekolah, pekerjaan, atau kehidupan masyarakat. Berikut adalah jenis-jenis pendidikan menurut para ahli dibagi menjadi dua bagian yaitu yang berdasarkan pada berlangsungnya pendidikan yang didasarkan pada bentuknya :

a. Pendidikan menurut tempat berlangsungnya pendidikan. Ki Hajar Dewantoro membagi pendidikan menjadi tiga bagian yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat.

b. Pendidikan menurut sifatnya

1) Pendidikan Informal

Pendidikan ini diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup dilingkungan masyarakat dan juga memeberikan bekal

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1

kemampuan dasar dan mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

2) Pendidikan Formal

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta dengan jenjang pendidikan dari tingkat bawah, menengah, sampai atas yang berlangsung di dalam sekolah dengan materi pembelajaran yang bersifat akademis yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jenjang pendidikan formal antara lain : Pendidikan Dasar yang digunakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan, dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama. Yang kedua yaitu Pendidikan Menengah.¹³ Pendidikan menengah digunakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan mempersiapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik atau interaksi sosial terhadap lingkungan sosial, budaya sekitar, dan mengembangkan potensi diri lebih dalam guna untuk dunia kerja atau pendidikan tinggi.¹⁴ dan yang terakhir yaitu

¹³ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan : Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

¹⁴ Hera Susanti.dkk, *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000),h. 114.

Pendidikan Tinggi Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Dan perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, ataupun universitas.

3) Pendidikan Nonformal

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan fungsional dan pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta pendidikan yang sejenis.

Pada masa sekarang, dalam dunia pendidikan telah adanya inovasi dimana inovasi ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, yang mana didukung dengan adanya teknologi sehingga memudahkan peserta didik dalam menimba ilmu. Inovasi yang

dilakukan baik proses pembelajarn dengan menggunakan media baik handphone, laptop ataupun komputer.¹⁵

3. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan kemampuan membaca dan menulis sebagai faktor utama yang harus dimiliki penduduk agar dapat memperoleh pengetahuan dan informasi. Fungsi pendidikan secara makro menurut Ihsan terdapat empat fungsi diantaranya yaitu pertama, sebagai pengembangan pribadi, kedua pengembangan warga negara, ketiga perkembangan kebudayaan, keempat perkembangan bangsa.¹⁶

Sedangkan Achmadi merumuskan fungsi pendidikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya sendiri dan lingkungan sekitar sehingga akan timbul kreatifitas
- b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaanya baik secara individual maupun sosial lebih bermanfaat
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan dan kemajuan hidup baik individu maupun sosial.

4. Tujuan Pendidikan

Pendidikan bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas didalam diri manusia, dimana manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹⁵ Darmawan, *Inovasi Pendidikan : Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online.....* hal. 2

¹⁶ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h. 89

Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian (mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dll). Dan juga pendidikan nasional juga harus dapat menumbuhkan rasa patriotik dan rasa cinta terhadap negara sendiri atau meningkatkan semangat kebangsaan serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap dalam menghargai jasa-jasa para pahlawan. Pendidikan juga memberikan motivasi, pembenaran, dan juga dukungan sosial untuk pencarian dan pengaplikasiannya.¹⁷

D. Produk Domestik Regional Bruto

1. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.¹⁸ PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 48

¹⁸ BPS Indonesia

yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dari berbagai ahli

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sudut perspektif para ahli ekonomi klasik , pertumbuhan ekonomi dipengaruhi 4 variabel diantaranya jumlah penduduk, stok modal, luas tanah dan kekayaan. Walaupun demikian, pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi titik utama yang menjadi sorotan dari ahli ekonomi klasik.

b. Teori Schumpeter

Berbeda dengan teori ekonomi klasik yang menitikberatkan jumlah penduduk yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Schumpeter menitikberatkan vitalnya peran pengusaha dalam perekonomian. Dikarenakan pengusaha akan secara *kontinu* terus melakukan inovasi atau pembaruan guna menjaga eksistensi produk yang dimilikinya. Untuk melakukan macam-macam inovasi seperti mengenalkan barang yang belum ada sebelumnya, pemakaian proses produksi secara efisien, melakukan ekspansi pemasaran baru, mengembangkan sumber daya mentah dan lain-lain, dibutuhkanlah

investasi. Dengan investasi, maka akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi¹⁹

c. Teori Harrod-Damar

Teori Harrod Damar memiliki pandangan yang berbeda pula dengan 2 ahli ekonomi sebelumnya. Berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi , agar mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) menyebutkan bahwa perekonomian harus memenuhi beberapa syarat berikut ini : (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah seimbang dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya, serta (4) perekonomian terbagi menjadi 2 sektor yaitu rumah tangga dan perusahaan

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut ahli ekonomi Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abrahamovits dan Solow pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dengan beranggapan, bahwa kemajuan IPTEK dan peningkatan keahlian dan skill tenaga kerja menjadi variabel yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Bukan malah penambahan barang modal dan peningkatan sumber daya manusianya.²⁰

Dalam teori *Okun's Law* Gregory Mankiw berpendapat terkait dengan hubungan antara perkembangan PDRB yang mempunyai

¹⁹ Sadorno Sukirno....., hal. 233.

²⁰ *Ibid*, hal.437.

pengaruh kuat terhadap tingkat pengangguran. Dalam teori tersebut, Hukum Okun yang menemukan hasil bahwa ada korelasi negatif antara PDRB/GDP terhadap tingkat pengangguran. Yang berarti bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran menurun. Hal ini dikarenakan, PDRB berkaitan erat dengan tingkat produktifitas suatu wilayah. Di mana PDRB menurun, berarti output yang dihasilkan sedikit, maka konsumsi masyarakat wilayah berkurang, serupa dengan tenaga kerja yang digunakan turun. Sehingga mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan begitu juga sebaliknya²¹.

3. Cara Perhitungan PDRB

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Rincian penjelasannya sebagai berikut :

1) Menurut Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu

tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; (1)

²¹ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006) hal.112

pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) bangunan; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) jasa-jasa.

2) Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b) Konsumsi pemerintah.
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d) Perubahan stok.
- e) Ekspor *netto*.²²

3) Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya. Cara penyajian Produk

²² Sadorno Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press ,2011), hal. 133.

Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk, yaitu :

a) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Menurut BPS pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.

b) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.²³

²³ Irma Yuliani, “Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah”, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.23.

4. Hubungan PDRB dengan Pengangguran Terbuka

PDRB bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian suatu daerah. Hubungannya dengan pengangguran yaitu apabila suatu daerah dengan PDRB baik maka akan dapat mengurangi pengangguran. Begitu juga sebaliknya.

E. Upah Minimum Kerja

1. Pengertian UMK

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok, sekaligus tunjangan kerja dengan maksud melindungi pekerja dari tindakan sewenang-wenang majikan²⁴. Upah minimum sendiri dijadikan patokan oleh para wirausahawan dalam menentukan upah riil yang diberikan pekerja atau buruh di perusahaannya²⁵. Upah minimum terbagi atas upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/ Kota (UMK) dan upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten /kota.

Kebijakan upah minimum telah menjadi isu yang penting dalam masalah ketenagakerjaan di beberapa negara baik maju maupun berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya.

²⁴ Edytus Adisu, *Hak Karyawan Atas Gaji & Pedoman Menghitung : Gaji Pokok, Uang Lembur, Gaji Sundulan, Insentif- Bonus-THR, Pajak Atas Gaji, Iuran Pensiun-Pesangon, Iuran Jamsostek/ Dana Sehat*, (Jakarta : Praninta Offset, 2008), hal. 57.

²⁵ Zaeni Asyhadie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: PRENAMEA GROUP, 2019), hal.81.

Dengan demikian, menurut Sumarno kebijakan upah minimum adalah untuk:

- (a) menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu,
- (b) meningkatkan produktivitas pekerja,
- (c) mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien .

Upah dan pengangguran memiliki keterkaitan yang cukup erat dimana tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah pengangguran. Upah merupakan pembayaran jasa-jasa fisik maupun mental kepada tenaga kerja. Menurut Sukirno, Upah uang yaitu jumlah uang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi.²⁶

2. Prinsip Upah

Sistem pengupahan mengandung tiga prinsip yaitu:

1. Pemberian imbalan atau nilai pekerjaan
2. Penyediaan intensif
3. Jaminan kebutuhan buruh

Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja, sesuai dengan hukum penawaran bahwa

²⁶ Ibid Halm 138

tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jika tingkat upah relatif rendah maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan menjadi sedikit.

3. Teori Upah

Teori Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari (2011) penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut²⁷.

Menurut David Ricardo dalam teorinya menerangkan bahwa:

1. Upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya.
2. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah di sekitar upah menurut kodrat. Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan .

4. Indikator yang memengaruhi Upah

Adapun Indikator- indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Upah

- a Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

²⁷ Kaufman, Bruce E. and Julie L. Hotchkiss, *The Economic Labor Markets*, (USA: Georgia State University, 1999), hal 98

Pekerjaan yang memerlukan kemahiran yang tinggi dan pekerja yang sedikit cenderung memiliki imbalan yang tinggi. Berbeda pula dengan pekerjaan yang memerlukan tenaga kerja tinggi tanpa keterampilan tinggi, cenderung memiliki upah yang rendah

b Produktivitas Kerja

Produktivitas menyangkut atas sumbangasih yang diberikan suatu pekerja terhadap tempat dia bekerja. Semakin tinggi sumbangasih yang diberikannya, maka tingkat upahnyapun sepadan dengan apa yang dia berikan pada perusahaan

c Pemerintah

Pemerintah selaku pembuat regulasi akan mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pengupahan, yang mana sifatnya mengikat dan memaksa.

d Biaya Hidup

Apabila dalam suatu wilayah memiliki biaya hidup yang mahal, bisa dipastikan tingkat upah di wilayah tersebut akan tinggi. Sebaliknya, apabila di suatu wilayah tersebut biaya hidupnya rendah akan rendah pula tingkat upahnya

Achmad Khabhibi menjelaskan, tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah memenuhi standar ²⁸hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah

²⁸ Ari Zuliadi, skripsi: *analisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Aceh Barat* (Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2016) hlm 19

usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin.

5. Hubungan Upah Minimum Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Tenaga kerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu. Jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seorang pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut dan hal ini akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat tingginya jumlah pengangguran yang terjadi ²⁹pada daerah tersebut. Apabila ditinjau dari sisi pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Umarudin Usman dan Diramita, dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau”. Dalam penelitian tersebut

²⁹ Okta Ryan Pranata Yudha, “*pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap kemiskiaann di Indonesia tahun 2009-2011*” (Semarang: UNM, 2013) hlm 53

dijelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau³⁰.

Putri Romadhoni dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta" dalam penelitian tersebut bahwa variabel PDRB harga konstan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka DKI Jakarta. Hal ini menandakan, apabila PDRB mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran terbuka yang ada akan menurun³¹.

M. Arizal dan Marwan, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Tebuka di Provinsi Sumatra Barat" dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat³².

Tengkoe Sarimuda Rb dan Soekarnoto dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh PDRB, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2007-2011" juga

³⁰ Umarudin Usman dan Diramita, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau", *Jurnal Ekonomi Regional Unima*, Vol.1, No.2, E-ISSN:2615-126X

³¹ Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, Nadia Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta", *jurnal Matematika Integratif*, vol 14, No. 2 ISSN 1412-6184 e-ISSN:2549-903, hal. 115-121.

³² M.Arizal dan Arwan, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Tebuka di Provinsi Sumatra Barat", *Ejuranl UNP*, Vol 2, No.35, hal. 433- 442.

menyatakan hal yang sama bahwa variabel PDRB yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011³³.

Mochammad Rofik dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kalimantan Barat tahun 2011-2015” penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam variabel upah minimum Kabupaten/kota Kalimantan Barat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengangguran terbuka Kalimantan Barat dalam periode tahun 2011-2015³⁴.

Jihad Lukis Panjawa dan Daryono Soebagiyo dalam penelitiannya yang berjudul “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran” dalam penelitian ini variabel upah minimum kabupaten/kota juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sekaresidinan Surakarta tahun 1999-2013³⁵.

Valentine Brahma Putri Sembiring, Gatot Sasongko, 2019. Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode 2011-2017 ”. dalam penelitian tersebut Produk domestik regional Bruto, dan jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap

³³ Tengko Sarimuda Rb dan Soekarnoto, “Pengaruh PDRB, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2007-2011”, *jurnal ekonomi dan bisnis*, tahun 2014, No.2, hal. 33

³⁴ Mochamad Rofik, Novi Puji Lestari dan Rizkia Septianda, “Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Barat”, *Jurnal Inovasi Ekonomi* Vol.03 No.02 September 2018 P-ISSN : 2477- 4804, hal.45-52.

³⁵ Jihad Lukis Panjawa dan Daryono Soebagiyo, “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 15 Nomor 1 April 2016, hal 48-54.

pengangguran terbuka upah minimum sedangkan umk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka³⁶

Ravi Dwi Wijayanto, 2010. Penelitian yang dilakukan berjudul “ Analisis PRDB, Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008”. Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa Tingkat PDRB Berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.³⁷

Whisnu Adhi Saputra, 2011. Penelitian yang dilakukan berjudul ” Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PRDB, IPM, Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah.³⁸

Ahmad Ulil Albab Al Umar dkk dengan penelitin yang berjudul “Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi dan UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.

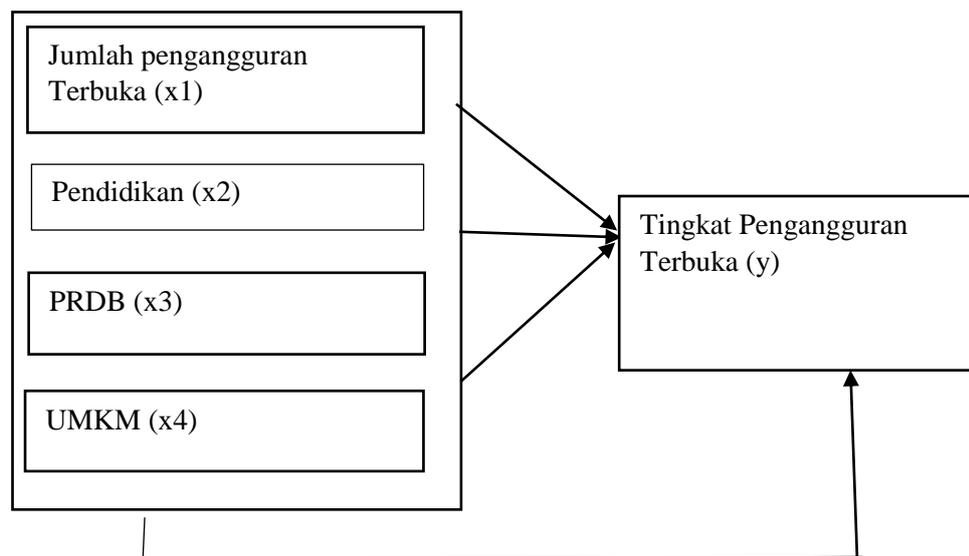
³⁶ Valentine Brahma Putri Sembiring, Gatot Sasongko, *Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode 2011-2017*, No. 4, November 2019 (Bali: Undiksha, 2019), hlm 435

³⁷ Ravi Dwi Wijayanto, Skripsi, *Analisis PRDB, Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010) hlm 45

³⁸ Whisnu Adhi Saputra, Skripsi, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PRDB, IPM, Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) hlm 40

Sedangkan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019³⁹.

G. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual diatas dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur” bisa dijelaskan bahwa Jumlah Penduduk, Pendidikan, PDRB dan UMK merupakan variabel independent (X) dan Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan variabel dependent (Y).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitain ini menguji variabel dependen (Tingkat

³⁹ Ahmad Ulil Albab Al Umar dkk, “Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019”, *Jurnal Ekonomi* Vol.16 Nomor 1 Juni 2020 p-ISSN : 1858-2192-e-ISSN : 2686-5467, hal.1-12.

Pengangguran Terbuka) dengan variabel independen (Jumlah Penduduk, PDRB dan UMK). Hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- H₂ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- H₃ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- H₄ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- H₅ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Penduduk, PDRB, dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka